

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**



Oleh:

Nama : Rizky Puspa Sari
No. Mahasiswa : 12312373

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Rizky Puspa Sari

No. Mahasiswa : 12312373

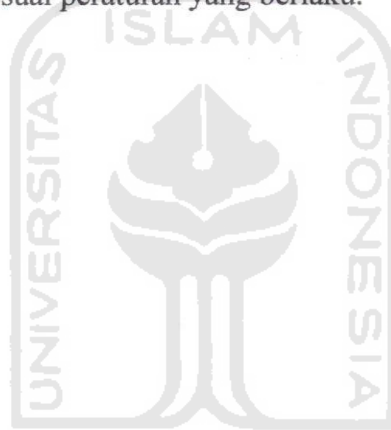
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 25 Juli 2016

Penulis ,



(Rizky Puspa Sari)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 22-08-2016

Dosen Pembimbing,

(Noor Endah Cahyawati SE.,M .Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL
CAPITAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

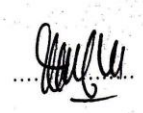
Disusun Oleh : **RIZKY PUSPA SARI**

Nomor Mahasiswa : **12312373**

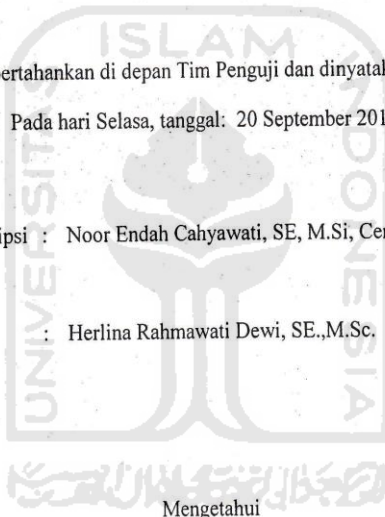
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 20 September 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.



Penguji : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Karjoto, M. Sc.



HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum hingga merek
mengubah diri mereka sendiri”

(QS. AR-Rad:11)



Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu yang sangat kusayangi, yang telah mendidiku dari lahir sampai saat ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk kesuksesanku untuk membalas semua yang telah Bapak dan Ibu lakukan walaupun saya yakin itu tidak akan cukup...

Kakakku Amel dan Adikku Ardy yang sudah memberi masukan dan motivasi...



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, dan kepada umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan program sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada :

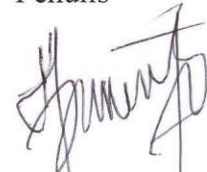
1. Kedua orang tua Bapak Sariful dan Ibu Yanuarti tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk apapun tanpa henti untukku. Semoga langkah awal ini, akan menjadikanku sukses dan bisa memberikan kebahagiaan untuk kedua orang tua ku.
2. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. Dekan fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Noor Endah Cahyawati S.E., M. Si Selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya dari awal hingga terselesaikannya penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Kakakku Amel dan Adikku Ardy yang telah memberikan nasehat dan motivasi untuk segera menyelesaikan kuliah.
5. Teman, sahabat, dan pacar Prsidha Ananggadipa , yang selalu mendukung, memberikan waktu, memberikan masukan, keceriaan untuk penulis.
6. Sahabat – sahabat penulis, Octa, Nunung, Uke , Kunthi , Ine, Leta ,Linda, Bibah, Icha, Tiwi, Terima kasih atas dukungannya selama menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat KKN Unit 06, Yuan, Nisa, Anggit, Erza, Fitri, Esty Dan Garil. Terimakasih semangatnya.
8. Teman seperjuangan ketika bimbingan, Dissa, Ceko, Rina, Adit, Rita, Farid.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 July 2016

Penulis



Rizky Puspa Sari

DAFTAR ISI

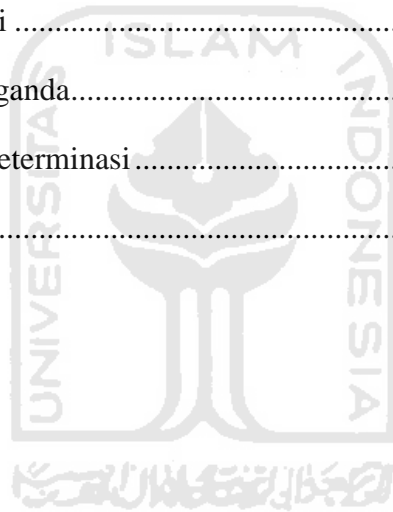
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Hipotesis Penelitian.....	25

2.4.	kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.2.	Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
3.3.	Metode Analisis Data	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian	38
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif	39
4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.5.	Uji Koefisien Determinasi.....	48
4.6.	Uji Hipotesis.....	48
4.7.	Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	57
5.2.	Keterbatasan Penelitian	57
5.3.	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59
Lampiran		62

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1. Kreiteria Pengambilan Sampel Penelitian	38
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	42
4.4. Hasil Uji Multikolinieritas	42
4.5. Hasil Uji Autokorelasi	45
4.6. Hasil Uji Regresi Berganda.....	46
4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	48
4.8. Hasil Uji Hipotesis.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar

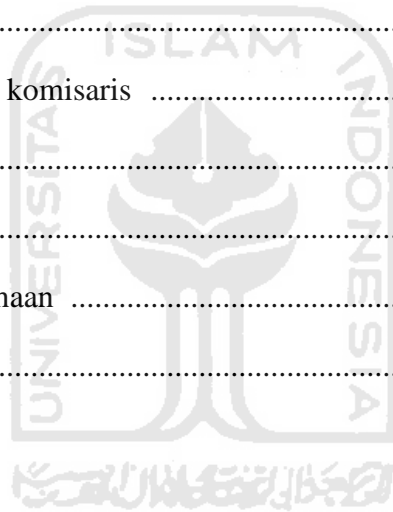
2.4. Kerangka Pemikiran	30
4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Daftar Pengungkapan Modal Intelektual	62
2.	Daftar Perusahaan Sampel	65
3.	Data Pengungkapan Modal Intelektual 2015.....	66
4.	Data Pengungkapan Modal Intelektual 2014.....	72
5.	Data Pengungkapan Modal Intelektual 2013.....	77
6.	Data Ukuran KAP	82
7.	Data Ukuran Dewan komisaris	84
8.	Data Leverage	86
9.	Data Profitabilitas	88
10.	Data Ukuran Perusahaan	90
11.	Hasil Olah Data	92



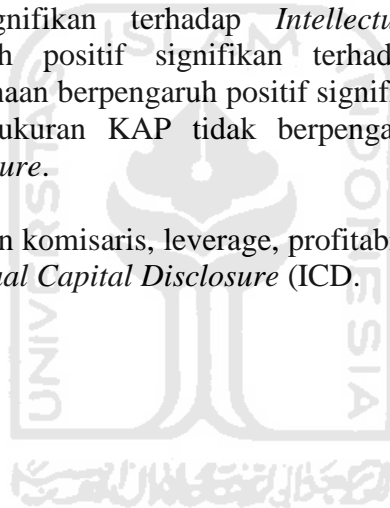
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini didasarkan beberapa pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak sehingga informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*.

Kata Kunci : ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).



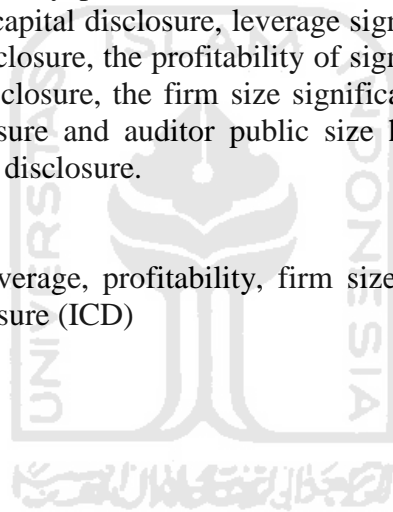
ABSTRACT

This study aims to determine the effect of board size, leverage, profitability, firm size and auditor public size on Intellectual Capital Disclosure (ICD).

The population used in this study was taken from the financial statements of banking companies that have been listed in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Sampling method in this study was based on several considerations (judgment / purposive sampling), namely the type of sample selection is not the randomized so that the information obtained by using certain considerations and generally adapted to the purpose or research problems. Analysis of data using multiple regression analysis.

The results of this study prove that the board size does not significantly influence the Intellectual capital disclosure, leverage significant positive effect on the Intellectual capital disclosure, the profitability of significant positive effect on the Intellectual capital disclosure, the firm size significant positive effect on the Intellectual capital disclosure and auditor public size had no significant effect Intellectual capital against disclosure.

Keywords: board size, leverage, profitability, firm size auditor public size and Intellectual Capital Disclosure (ICD)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Saat ini strategi bisnis perusahaan tidak lagi berorientasi berdasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) melainkan mulai menuju strategi yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Proses pengambilan keputusan tidak cukup hanya didasarkan pada informasi keuangan yang bersifat *mandatory* saja, informasi yang bersifat *voluntary* juga penting untuk dipertimbangkan. (Utama dan Khalid, 2015). Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir. *Intellectual capital* dianggap penting untuk diungkap dan diperbincangkan, karena mengandung *intangible asset* yang digunakan menentukan nilai perusahaan. Selain itu pengungkapan *intellectual capital* juga dianggap perlu oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga asimetri informasi antara keduanya dapat diminimalisir (Nugroho, 2012).

Pengungkapan informasi mengenai aset pengetahuan yang kemudian dikenal dengan nama modal intelektual (*intellectual capital*) di dalam laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi tema yang menarik, mengingat modal intelektual diyakini sebagai faktor penggerak dan pencipta nilai perusahaan (*valuedriver and creation*). Modal intelektual juga dianggap sumber potensial yang dapat membantu perusahaan meraih keunggulan kompetitifnya secara

berkelanjutan (*sustainable competitive advantage*) (Tayles et al, dalam Purnomosidhi, 2006).

Intellectual capital disclosure merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitas ketepatan penilaian terhadap perusahaan. *Intellectual capital disclosure* juga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Implementasi *intellectual capital* merupakan sesuatu yang baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global (Suhardjanto dan Wardhani, 2010).

Menurut Farneti dan Guthrie (2008) dalam Sutanto dan Supadmi (2011), *intellectual capital* yang dimiliki oleh organisasi (seperti budaya, proses manajemen, kompetensi karyawan, standar kualitas, dll) merepresentasikan faktor kunci dalam pembentukan nilai perusahaan yang sekaligus merupakan sumber daya kunci untuk diatur dan dilaporkan. Informasi *intellectual capital* menjelaskan tentang proses organisasi perusahaan, teknologi, paten, kemampuan karyawan, dan informasi mengenai pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan perusahaan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Cuganesan et.al (2005) dalam Sutanto dan Supadmi (2011), 91% responden menyatakan akan mempertimbangkan informasi *intellectual capital* untuk mengambil keputusan investasi mengenai perusahaan.

Di Indonesia pengungkapan modal intelektual masih belum dikenal secara luas. Puasanti (2013) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Cahya (2013), tingkat *intellectual capital disclosure* di Indonesia masih rendah (rata-rata hanya sebanyak 34,92% dari total 56 item *intellectual capital*). Menurut (Gutri dalam Ulum, 2011) pelaporan dan pengungkapan *modal intelektual* masih sebagian perusahaan yang mengungkap (belum menyeluruh) termasuk pada perusahaan manufaktur. Sejalan dengan itu, berdasarkan survei dari 90 perusahaan non keuangan yang listing di BEI, perusahaan yang mengungkap *modal intelektual* rata-rata 28,618 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,248, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *modal intelektual* pada perusahaan non keuangan masih sangat kecil (Istanti,2009).

Adanya hasilpenelitian yang masih belum konsisten mengenai *intellectual capital* ini menyebabkan tingkatpengungkapan *intellectual capital* perusahaanbervariasi, apalagi belum ada aturan yang tegasmengenai pengungkapan *intellectual capital*. Banyak sedikitnya jumlah informasi yangdiungkapkan oleh perusahaan dalam laporankeuangan bervariasi karena biaya untukmengungkapkan informasi cenderung mahal.Perusahaan akan mengungkapkan informasisecara sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besardari biayanya. Biaya yangdikeluarkan tergantung juga dari banyak sedikitnya informasi yang

diungkapkan. Menurut Sveiby (dalam Purnomosidhi, 2006) ada 25 indikator *intellectual capital* yang tergolong dalam *voluntary disclosure*. Hal ini juga menyebabkan jenis dan tingkat pengungkapan *intellectual capital* dari perusahaan masih bervariasi. Selain faktor-faktor tersebut, pengungkapan yang bervariasi tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik dari perusahaan sendiri.

Berbagai penelitian tentang *intellectual capital* sudah pernah dilakukan baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Di Indonesia penelitian mengenai *intellectual capital* pernah dilakukan oleh Utama dan Khafid (2015), Septiana dan Yuyetta (2013), Nugroho (2012), Suhardjanto dan Wardhani (2010), dan Sutanto dan Supatmi (2011). Sedangkan di luar Indonesia penelitian mengenai *intellectual capital* pernah dilakukan oleh Taliyang dan Jusop (2012), Ferreira *et.al* (2012), Whiting and Woodcock (2011), Kateb (2015), dan Hamaden dan Suwaidan (2014). Dari beberapa penelitian tersebut masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian. Hal tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure (ICD)* di Indonesia.

Hasil penelitian Nugroho (2012) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD sedangkan Hidalgo *et.al* (2011) dan Septiana dan Yuyetta (2013) membuktikan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap ICD. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak agen dengan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan informasi modal intelektual.

Hasil penelitian Utama dan Khalid (2015), dan Kateb (2015), membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap ICD sedangkan Hamaden dan Suwaidan (2014), Nugroho (2012), Septiana dan Yuyetta (2013, Suhardjanto dan Wardhani (2010), dan Whiting and Woodcock (2011) membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ICD. *Leverage* menurut Riyanto (2013) adalah “*Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Selain ukuran dewan komisaris dan leverage, hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ICD juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian Nugroho (2012), Kateb (2015) dan Hamaden dan Suwaidan (2014) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD sedangkan Suhardjanto dan Wardhani (2010), dan Utama dan Khalid (2015) membuktikan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ICD. Menurut Riyanto (2013) , mengatakan: “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.” Adapun pendapat Menurut Sartono (2010) menyatakan sebagai berikut: “Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Hasil penelitian Hamaden dan Suwaidan (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ICD sedangkan Nugroho (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ICD. Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total aktiva. Berdasarkan hasil

penelitian terdahulu yang belum konsisten maka dalam penelitian ini akan kembali membahas mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ICD.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian tersebut terdapat di variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel baru yaitu ukuran KAP sebagai variabel independen Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti ingin kembali meneliti mengenai *intellectual capital disclosure*. Untuk itu penulis mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital Disclosure* Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) ?
2. Apakah leverage berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) ?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).
2. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).
3. Untuk menunjukkan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).
4. Untuk menunjukkan bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).
5. Untuk menunjukkan bukti empiris ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ICD sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan.
2. Memberi masukan kepada manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) untuk digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengelola perusahaan.

3. Memberikan tambahan penelitian di bidang pasar modal untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* (ICD).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran menyeluruh mengenai isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian dari landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang populasi dan sampel penelitian, jenis, sumber, dan metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, model penelitian, dan analisis data.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Selain itu bab ini menguraikan tentang

analisis data dan interpretasi data berdasarkan alat dan teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Signalling*

Signaling theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2012). *Signaling theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang mengamati pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai yang memperhatikan pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi (Suwardjono, 2012). Menurut Ghazali dan Chariri (2007) teori pragmatik menjelaskan pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku pengambilan keputusan, dimana teori ini dimaksudkan untuk mengukur dan mengevaluasi pengaruh ekonomi, psikologis dan sosiologi pemakai terhadap alternatif prosedur akuntansi dan media pelaporan. Pendekatan pragmatis dapat dilakukan dengan mengamati reaksi pemakai laporan keuangan, dimana adanya reaksi pemakai laporan keuangan merupakan bukti bahwa laporan keuangan bermanfaat dan berisi informasi yang relevan.

Suatu kejadian atau pesan dikatakan mengandung informasi jika pesan tersebut menyebabkan perubahan keyakinan penerima (pasar modal) dan memicu tindakan tertentu (misalnya terefleksi dalam perubahan harga atau volume saham di pasar modal), dimana tindakan tersebut dinyakini sebagai akibat informasi dalam kejadian atau pesan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa informasi

tersebut bermanfaat. Dalam hal ini, perubahan harga atau volume saham yang diamati memberikan bukti adanya manfaat dari informasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan, sebuah informasi dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut benar-benar atau seakan-akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai yang dituju, yang ditunjukkan adanya asosiasi antara peristiwa (*event*) dengan *return*, harga atau volume saham di pasar modal (Suwardjono, 2012).

Jika perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual yang bernuansa positif, maka tindakannya ini dapat mengurangi risiko berkurangnya kemakmuran yang mungkin dihadapi perusahaan di masa mendatang. Hal ini menunjukkan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan sahamnya

2.1.2 Teori Stakeholder

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (Shareholder) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosial kemasyarakatan (stakeholder), selanjutnya disebut tanggungjawab social (Social responsibility). Fenomena seperti ini terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat negative externalities yang timbul serta ketimpangan social yang terjadi (Nor Hadi, 2011).

Berdasarkan pada asumsi dasar stakeholder theory tersebut, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan social (social setting) sekitarnya. Perusahaan perlu menjaga legitimasi stakeholder serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung

dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu usaha dan jaminan going concern (Nor Hadi, 2011).

Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chariri, 2007). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut.

Friedman (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemiliknya, sedangkan menurut Freeman (dalam Ghozali dan Chariri, 2007) yang dinamakan *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi tujuan umum dari suatu organisasi, termasuk kelompok yang dianggap tidak menguntungkan (*adversial-group*) seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator. Pada dasarnya *stakeholder* dapat mengendalikan dan mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan, oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut. *Power* ini dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakai sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Deegan dalam Ghozali dan Chariri, 2007). Stanford Research Institute (SRI) mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok yang mampu memberikan dukungan terhadap keberadaan suatu

organisasi, dimana tanpa dukungan dari kelompok ini organisasi tersebut tidak dapat terus berjalan (Nugroho, 2009).

Dengan mengetahui apa yang diinginkan *stakeholder* maka manajer dapat merumuskan suatu strategi bisnis yang fleksibel yang tidak hanya bisa mengakomodasi seluruh kepentingan *stakeholder*, tetapi juga tujuan akhir perusahaan. Salah satu perwujudan strategi ini adalah dengan mengungkapkan modal intelektual di dalam laporan tahunan. Hal ini penting dilakukan karena investor sebagai *stakeholder* perlu mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan perannya sesuai keinginan *stakeholder*.

2.1.3 Modal Intelektual

William (2001) mendefinisikan modal intelektual sebagai informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. International Federation of Accountants (1998) dalam Sawarjuwono dan Agusttin (2003) mendefinisikan *intellectual assets* sebagai berikut: *In balance sheet, intellectual assets are those knowledge-based items, which the company owns which will produced a future stream of benefits for the company.*

Stewart dalam buku “National Inttellectual Capital : A Comparasion 40 Countries” mendefinisikan intellectual capital sebagai “intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that can be put tu use to create wealth” (Lin dan Edvinsson, 2011).

Low dan Kalafut (2002) dalam Taliyang dan Jusop (2011) mendefinisikan sebagai intangible asset yang meliputi teknologi, informasi pelanggan, informasi pelanggan, nama merek, dan budaya perusahaan yang sangat berharga untuk daya

saing perusahaan. Banyak para praktisi yang menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama Bontis dalam Sawarjuwono dan Agusttin (2003) yaitu:

1. *Human Capital* (modal manusia)

Human capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

2. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan) Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut

2.1.4 Pengungkapan Modal Intelektual

Metode yang digunakan untuk mengukur *Indeksintellectual capital disclosure* (IICD) di laporan keuangan adalah dengan analisis konten, laporan tahunan dibaca dan informasi yang berhubungan dengan setiap komponen modal intelektual dicatat, dan mengklasifikasikannya ke dalam komponen-komponen yang bersangkutan. Aplikasi search dapat digunakan untuk menemukan komponen-komponen tersebut. Tetapi untuk file yang berbentuk gambar, harus dibaca per paragraph untuk menemukan komponen-komponen tersebut. Dikarenakan tujuan dari studi ini adalah untuk menginvestigasi pengungkapan dari berbagai informasi mengenai modal intelektual, tidak ada perbedaan yang dibuat antara komponen modal intelektual yang diakui di dalam laporan keuangan, atau yang diungkapkan dalam catatan kaki, atau dalam diskusi manajemen dan seksi analisis di laporan tahunan (Meizaroh dan Lucyanda, 2012).

Analisis konten melibatkan pengkodean informasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif ke dalam kategori yang telah ada untuk mencatat pola dalam penyajian dan pelaporan informasi. Alasan utama dalam analisis konten adalah bahwa frekuensi unit yang dianalisis (contohnya istilah, kalimat, atau paragraph) muncul dalam teks mengindikasikan pentingnya unit tersebut (Meizaroh dan Lucyanda, 2012).

Pengkodean laporan tahunan ke dalam *phrase* merupakan suatu proses tiga tahap (Meizaroh dan Lucyanda, 2012) :

1. Pemilihan kalimat yang berisi modal intelektual
2. Membagi kalimat tersebut ke dalam *phrase* dan memilih hanya yang berhubungan dengan modal intelektual
3. Mengkodekan *phrase* ke dalam setiap komponen yang relevan ke dalam instrument penelitian ini.

Ketika *phrase* tersebut berhubungan dengan lebih dari satu komponen dan tidak dapat dibagi maka kemudian *phrase* tersebut dikodekan di bawah semua komponen yang berhubungan dan penghitungan kata didistribusikan ke dalam semua komponen (Meizaroh dan Lucyanda, 2012).

Sampai saat ini terdapat tiga pendekatan dalam mengukur modal intelektual perusahaan yang diusulkan oleh Brennan dalam Taliyang and Jusop (2011). Pendekatan pertama adalah dengan menggunakan pengukuran berbasis nilai yang ada. Modal intelektual dihitung dengan menilai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku. Pendekatan kedua dikenal sebagai "Skandia Navigator" di mana pendekatan ini mengacu pada metode yang mengidentifikasi dan

menghitung faktor penentu keberhasilan dalam lima dimensi bisnis perusahaan. Lima dimensi tersebut adalah: keuangan, klien, manusia, proses, pembaharuan dan pembangunan sebagai unsur dari sistem modal intelektual. Pendekatan ketiga mengacu pada *Indeks intellectual capital disclosure (IICD)*.

2.1.5 Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada direktur atau direksi. Di Indonesia, dewan komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dijabarkan mengenai fungsi wewenang dan tanggung jawab dari dewan komisaris. Jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat mengurangi biaya agensi. Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak agen dengan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan informasi modal intelektual. Ukuran dewan komisaris dapat diukur dengan cara menghitung jumlah dewan komisaris dalam laporan tahunan perusahaan (Taliyang dan Jusop, 2012).

2.1.6 Leverage

Leverage menurut Syamsuddin (2011) adalah “*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”.

Adapun pengertian *Leverage* menurut Riyanto (2013) adalah “*Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”.

Leverage yang berarti besarnya aktiva yang diukur dengan pembiayaan hutang, dimana hutang disini bukanlah dari investor atau pemegang saham tetapi dari kreditor. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil (Nugroho, 2012).

Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut (Whiting and Woodcock, 2011):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.7 Profitabilitas

Menurut Riyanto (2013) , mengatakan: “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.” Adapun pendapat Menurut Sartono (2010) menyatakan sebagai berikut: “Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Banyak perusahaan cenderung mengungkapkan secara lengkap tentang hal-hal yang baik mengenai perusahaan dalam laporan tahunan, dengan tujuan untuk memperoleh nama baik yang tinggi di mata publik. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci

ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Biaya mahal dalam pengungkapan informasi *voluntary disclosure* tidak berarti signifikan bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi (Nugroho, 2012). ROA dapat dihitung dengan rumus (Suhardjanto dan Whardani, 2010):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total aktiva. Menurut Sawir (2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar

biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset perusahaan (Nugroho, 2012). Total aset kemudian diubah ke dalam bentuk logaritma natural (Nugroho, 2012).

2.1.9 Ukuran KAP

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firm*). Indikator ukuran KAP sebagai proksi kualitas dengan membedakan KAP menjadi KAP besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP kecil (*Non Big Four Accounting Firms*). Indikator ukuran KAP tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh. "Indikator ukuran KAP sebagai proksi kualitas dengan membedakan KAP menjadi KAP besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP kecil (*Non Big Four Accounting Firms*) dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 0 untuk KAP non big four dan 1 untuk KAP big four (Whiting and Woodcock, 2011).

2.2 Penelitian terdahulu

Tujuan penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010) adalah untuk meneliti tingkat *intellectual capital disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menguji hubungan antara *intellectual capital disclosure* sebagai variabel dependen dan karakteristik perusahaan (ukuran, profitabilitas, *leverage*, dan panjang listing pada Bursa Efek Indonesia dan tata kelola perusahaan) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan 80 laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *proportional purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rata-rata *intellectual capital disclosure* hanya sebesar 35%. ukuran, profitabilitas, *leverage*, berpengaruh positif dan Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan prediktor bagi tingkat *intellectual capital disclosure*. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan dengan total aset dan profitabilitas yang tinggi harus lebih menunjukkan perhatian untuk melaporkan *informasi intellectual capital* karena hal tersebut merupakan informasi krusial yang dipertimbangkan oleh investor, untuk mengurangi kesenjangan informasi dan untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

Penelitian Hidalgo et.al (2011) yang meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan modal intelektual di Mexico. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif

terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap pengungkapan modal intelektual. Dan komisaris independen, ukuran komite audit, role duality, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, dan konsentrasi kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Whiting and Woodcock (2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *intellectual capital disclosure* di Australia. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang listing di Australian Stock Exchange sebagai obyek penelitian dan terdapat 2036 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel dependen dalam ini adalah *intellectual capital disclosure (ICD)* sedangkan variabel independen menggunakan jenis industri, konsentrasi kepemilikan, leverage, umur perusahaan, dan kualitas audit. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan jenis industri, leverage, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure (ICD)* sedangkan konsentrasi kepemilikan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure (ICD)*.

Penelitian Sutanto dan Supatmi (2011) bertujuan untuk menguji bukti empiris tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* yang diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009. Karakteristik perusahaan akan dilihat dari ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 46 laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Variabel dependen penelitian ini adalah tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* yang diukur dengan jumlah item yang diungkapkan dibandingkan dengan jumlah indikator yang ada. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini berupa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural kapitalisasi pasar saham yang dimiliki oleh perusahaan, struktur kepemilikan yang diukur dengan besarnya proporsi kepemilikan publik terhadap total saham yang beredar diakhir tahun, basis perusahaan, profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA perusahaan, *leverage* yang diukur berdasarkan rasio liabilitas terhadap total aset, dan umur perusahaan yang diukur dari lamanya perusahaan *listing* di BEI hingga tahun 2009. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menemukan rata-rata tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* oleh industri manufaktur pada periode penelitian sebesar 40,87%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*. Sedangkan struktur kepemilikan, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*.

Penelitian Nugroho (2012) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI di tahun 2010 sebagai obyek penelitian dan dengan metode *purposive sampling* maka terdapat 68

perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian Nugroho (2012) adalah *intellectual capital disclosure (ICD)* sedangkan variabel independen menggunakan ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Umur perusahaan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*. Komisaris Independen tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, *leverage* tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*, dan konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi *intellectual capital disclosure*.

Taliyang dan Jusop (2012) melakukan penelitian mengenai *intellectual capital disclosure* dan struktur *corporate governance* di Malaysia. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah struktur *corporate governance* yang terdiri dari *board composition*, *role duality*, ukuran komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*. Sampel perusahaan terdiri dari 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia terdistribusi dari lima industri yang Teknologi Informasi, Produk Konsumen, Produk Industri, Perdagangan/Jasa dan Keuangan. Dari 4 variabel yang diuji, hanya frekuensi pertemuan komite audit memiliki hubungan positif yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat *intellectual capital disclosure* di Malaysia. Hasil penelitian juga menemukan 72,6 persen dari perusahaan yang dipilih mengungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunan mereka. Namun sejauh mana *intellectual capital*

disclosure antara perusahaan Malaysia masih relatif rendah sekitar 3,45 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan Malaysia sadar tentang *intellectual capital disclosure*, namun mereka tidak menyadari tentang bagaimana mengukur, melaporkan dan mengungkapkan informasi ini dalam laporan tahunan mereka.

Penelitian Ferreira *et.al* (2012) menganalisis laporan tahunan sebagai media *intellectual capital disclosure* oleh perusahaan yang terdaftar Portugis. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi ICD. Temuan yang dilaporkan dalam penelitian ini konsisten dengan yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya. Informasi tentang modal eksternal adalah jenis informasi tentang IC yang banyak perusahaan mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka. Jenis informasi intelektual yang lebih banyak perusahaan mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka berkaitan dengan proses manajemen, kolaborasi bisnis, merek, dan profil pekerja. Hasil juga menunjukkan bahwa ukuran dan jenis auditor mempunyai hubungan yang signifikan dalam menjelaskan ICD, sedangkan leverage, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, dan tingkat modal intelektual tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Kateb (2014) meneliti mengenai faktor-aktor yang mempengaruhi pengungkapan ICD di France. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, umur perusahaan, status listing, tekanan stakeholder dan jenis industri sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan ICD. Hasil penelitian ini membuktikan

bahwa struktur kepemilikan, ukuran, utang tekanan stakeholder berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ICD.

Utama dan Khalid (2015) meneliti mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas dan *leverage* terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 sejumlah 39 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terpilih 64 unit analisis sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat modal intelektual berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sedangkan kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan item pengungkapan modal intelektual dengan instrument yang sesuai dengan konteks bisnis di Indonesia.

Hamadeen dan Suwaudan (2015) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ICD di Yordania. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Yordania sudah mengungkapkan informasi tentang modal intelektual sebesar 59% dan modal manusia adalah aspek yang paling banyak diungkapkan antara ketiga komponen IC (yaitu manusia, modal internal dan modal eksternal). Dengan menggunakan analisis regresi cross-sectional

multivariat dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan saham terbesar berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Intellectual capital disclosure*

Dewan komisaris berfungsi sebagai alat pengendalian tertinggi bagi perusahaan dan bertugas melakukan monitoring terhadap tindakan manajer sehingga kejadian seperti kecurangan dapat dicegah. Tindakan monitoring yang dilakukan dewan komisaris mengurangi biaya agensi karena monitoring tersebut menekan manajer untuk melakukan pengungkapan informasi-informasi yang dianggap perlu bagi pemakai laporan keuangan termasuk didalamnya pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu, dengan semakin besarnya ukuran dewan komisaris suatu perusahaan, maka kinerja pengawasan dan pengendalian menjadi lebih baik dan efektif, sehingga akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Hidalgo et al (2011) menemukan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Intellectual capital disclosure*

Leverage adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar asset perusahaan dibiayai/ didanai dari hutang. Semakin besar leverage menunjukkan semakin besar asset perusahaan dibiayai dari hutang sehingga semakin ketat monitoring dilakukan oleh para kreditur terhadap pengelolaan perusahaan. Tindakan monitoring yang dilakukan kreditur mengurangi biaya agensi karena monitoring tersebut menekan manajer untuk melakukan pengungkapan informasi-informasi yang dianggap perlu bagi mereka termasuk didalamnya pengungkapan modal intelektual.

Pengungkapan informasi yang luas akan menambah informasi untuk kreditur mengenai perkembangan perusahaan secara detail. Apabila kreditur mempunyai informasi yang lengkap dan jelas mengenai kondisi perusahaan maka akan berakibat pada saat perusahaan membutuhkan pinjaman dana tambahan, sehingga kreditur akan meminjamkan dana dengan biaya murah. Pengungkapan informasi secara rinci yang dimaksudkan juga termasuk *voluntary disclosure*. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak tentang *intellectual capital* di dalam *annual report* dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah.

Dalam penelitian ini seperti yang di lakukan oleh Utama dan Khalid (2015), dan Kateb (2015), membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap ICD. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Intellectual capital disclosure*

Petronila dan Mukhlisin (2003) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri.

Banyak perusahaan cenderung mengungkapkan secara lengkap tentang hal-hal yang baik mengenai perusahaan dalam laporan tahunan, dengan tujuan untuk memperoleh nama baik yang tinggi di mata publik. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk didalamnya *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan ICD.

Dalam penelitian ini seperti yang di lakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010), dan Utama dan Khalid (2015) membuktikan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ICD. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*

2.3.4 Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap *Intellectual capital disclosure*

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili

ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki lebih banyak pemegang saham, berarti juga memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analis pasar modal. Dalam *agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga konsekuensinya, perusahaan besar didorong untuk mengungkapkan lebih banyak tentang informasi *voluntary*, seperti *intellectual capital*, untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), di samping itu juga mendapat sorotan publik yang lebih dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak memiliki *intellectual capital* dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* di dalam laporan tahunan. Perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat.

Dengan mempertimbangkan *competitive disadvantage*, perusahaan dengan skala kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar, karena dapat membahayakan posisinya dalam persaingan. Dengan demikian, makin besar ukuran perusahaan akan makin tinggi tingkat pengungkapan tentang *intellectual capital* didalam laporan tahunan.

Dalam penelitian ini seperti yang di lakukan oleh Suhardjanto dan Wardhani (2010), Ferreira *et.al* (2012), Sutanto dan Supatmi (2011), dan White *et.al* (2007) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

2.3.5 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Intellectual capital disclosure*

Ukuran KAP merupakan suatu prestasi dan kepercayaan publik terhadap auditor dalam memberikan penilaian/opini atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Ukuran KAP sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Oleh karena itu klien biasanya memilih auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar karena klien beranggapan bahwa Kantor Akuntan Publik besar memiliki kredibilitas yang tinggi dalam mengaudit laporan keuangan. Oleh karena itu, Akuntan publik bertanggungjawab untuk memberikan penilaian / opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah

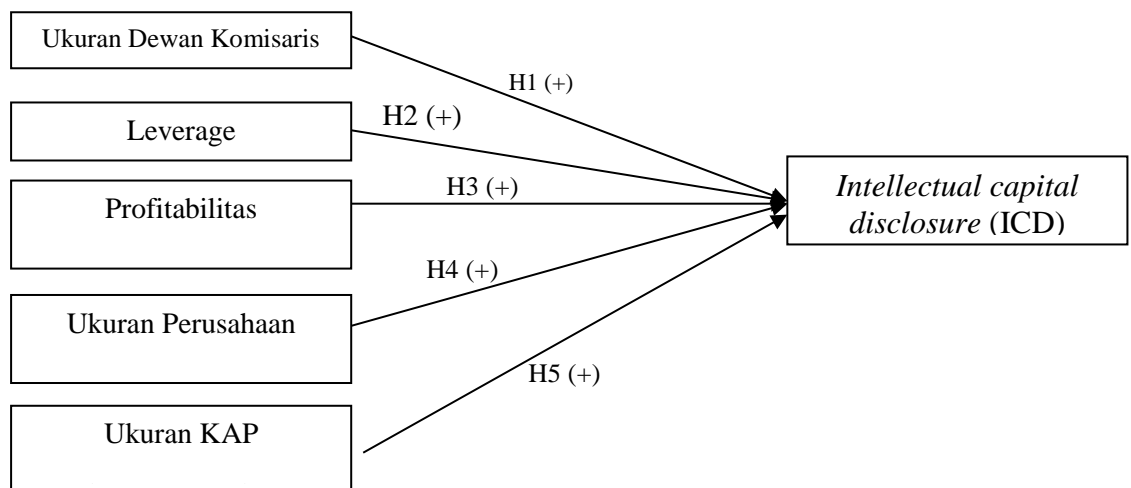
suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, suatu perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi atau nama baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan ICD.

Hasil penelitian Hamadeen dan Suwaudan (2015) menunjukkan jenis auditor berpengaruh signifikan terhadap ICD. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015
3. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data penelitian.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

3.2.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak agen dengan pihak prinsipal dengan melakukan pengungkapan informasi mengenai informasi modal intelektual. Dalam penelitian ini Ukuran dewan komisaris diukur menggunakan menghitung jumlah dewan komisaris dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang dilakukan penelitian (Taliyang dan Jusop, 2012).

2. Leverage

Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang. Sehingga, semakin besar risiko yang dihadapi, investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut (Whiting and Woodcock, 2011):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi

perusahaan. Profitabilitas diproksi dengan *return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA seperti yang dilakukan penelitian (Suhardjanto dan Whardani, 2010)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset perusahaan (Nugroho, 2012). Hal ini seperti yang dilakukan dalam penelitian (Nugroho, 2012)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

5. Ukuran KAP

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big 4 accounting firms*) diyakini melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non-Big 4 accounting firm*). Indikator ukuran KAP sebagai proksi kualitas dengan membedakan KAP menjadi KAP besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP kecil (*Non Big Four Accounting Firms*) dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 0 untuk KAP non big four dan 1 untuk KAP big four (Whiting and Woodcock, 2011). Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 di Indonesia yaitu:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan.
2. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari &Rekan.

3.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure*. Pengukuran *intellectual capital disclosure* menggunakan indeks *intellectual capital disclosure Intellectual capital disclosure* (ICD) adalah pengungkapan perusahaan mengenai modal intelektual yang terdiri dari enam dimensi yang meliputi karyawan, konsumen, teknologi informasi, proses, penelitian dan pengembangan, serta pernyataan strategi (Bukh et.al, 2005).

Intellectual capital disclosure (ICD) dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Bukh et.al, (2005) yang berjumlah 78 item pengungkapan. Indeks *intellectual capital disclosure* (IICD) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (White et.al (2007)):

$$Score = \sum_{i=1}^M \frac{d_i}{M}$$

di mana,

Score = variabel dependen index *intellectual capital disclosure* (ICDIndex)

di = 1 jika suatu diungkapkan dalam laporan tahunan

0 jika suatu tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

M = total jumlah item yang diukur (78 item).

3.3 Analisis Data

3.3.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan untuk kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2015. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*best linier unbiased estimator/BLUE*) (Widardjono, 2010). Blue adalah estimator yang linier, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang digunakan dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias. Terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji asumsi klasik untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Adapun tahapan pengujian asumsi klasi menurut Ghozali (2011) ada empat tahap, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola distribusi data yang digunakan dalam persamaan model regresi. Pengujian normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.3.2.2 Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda (Widardjono, 2009). Pengujian multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 1$ (Ghozali, 2011).

3.3.2.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Bila model mengandung masalah heteroskedastisitas maka estimator tidak lagi mengandung varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE (Widardjono, 2009). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.3.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain (Widardjono, 2010). Pengujian autokorelasi

menggunakan melalui uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2011). Penentuan tidak adanya autokorelasi dilihat dari nilai *durbin Watson*. Jika nilai *durbin Watson* mendekati 2 maka tidak ada autokorelasi (Widardjono, 2010).

3.3.3 Uji Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + \beta_5\chi_5 + e$$

Dimana :

Y : Indeks *Pengungkapan modal intelektual* (IICD)

α : Konstanta

χ_1 : Ukuran dewan komisaris

χ_2 : Leverage

χ_3 : Profitabilitas

χ_4 : Ukuran Perusahaan

χ_5 : Ukuran KAP

β : Koefisien Regresi

e : Error

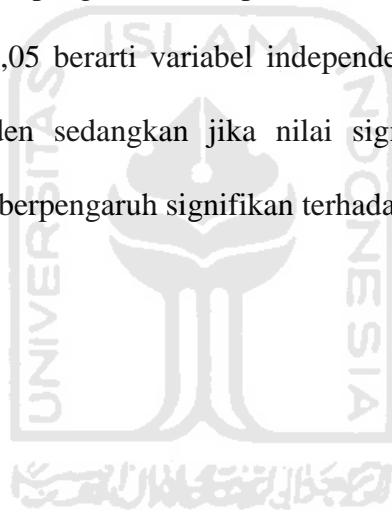
3.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat menerangkan oleh variabel terikat (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabelindependen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut turut, yaitu tahun 2013-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang berjumlah 42 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 31 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 (31 X 3) perusahaan.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015	42
2	Perusahaan perbankan tidak yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015	(11)
3	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian.	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	31

Sumber : Data Diolah

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICD	93	,18	,63	,3687	,10357
UDK	93	2,00	8,00	5,2688	1,78240
DER	93	,46	,95	,8628	,07027
ROA	93	-,08	,03	,0095	,01735
SIZE	93	28,91	34,44	31,4947	1,52910
KAP	93	,00	1,00	,6989	,46121
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data SPSS Diolah, 2016

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum *intellectual capital discosure* adalah sebesar 0,18 yang diperoleh PT Bank BRI Agro NiagaTbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai pengungkapan paling rendah adalah sebesar 0,18 atau 18%. Sedangkan nilai maksimum *intellectual capital discosure* adalah sebesar 0,63 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai pengungkapan paling tinggi adalah sebesar 0,63 atau 63%. Nilai rata-rata

intellectual capital disclosure tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,3687 atau 36,87% dengan standar deviasi sebesar 0,10387. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan Indonesia belum mengungkapkan secara luas modal intelektual yang mereka miliki karena pengungkapan modal intelektual masih di bawah 50%. Hal ini berarti tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan keuangan di Indonesia masih rendah. Kebijakan mengenai pengungkapan modal intelektual bersifat sukarela sehingga tidak menjadi perhatian utama dan kewajiban bagi perusahaan. Selain itu, aktivitas pengungkapan modal intelektual membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pertimbangan manfaat dan biaya diterapkan untuk mencapai manfaat yang lebih besar dari aktivitas pengungkapan modal intelektual dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas pengungkapan modal intelektual tersebut.

2. Nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 2 yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 8 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris perusahaan perbankan tahun 2013-2015 adalah sebesar 5,2688 dengan standar deviasi sebesar 1,78240. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jumlah dewan komisaris perusahaan sampel adalah sebesar 5 orang.
3. Nilai minimum leverage adalah sebesar 0,46 yang diperoleh PT Bank BRI Agro Niaga Tbk sedangkan nilai maksimum leverage adalah sebesar 0,95 yang diperoleh PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Nilai rata-rata variabel leverage perusahaan tahun 2013-2015 sebesar 0,8628 dengan nilai standar deviasi

sebesar 0,07027. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, tingkat jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga memperendah resiko keuangan yang dihadapi perusahaan adalah sebesar 086,28%.

4. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0,08 yang diperoleh PT Bank Mutiara Tbk sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,03 yang diperoleh PT Bank Tabungan Pembangunan Negara Tbk. Nilai rata-rata profitabilitastahun 2013-2015 adalah sebesar 0,0095 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01735. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,95%.
5. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 28,91 yang diperoleh PT Bank Swadhesi Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 34,44 yang diperoleh PT Bank Mandiri Tbk Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2013-2015 adalah sebesar 31,4947 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,52910. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kapitalisasi pasar perusahaan relative kecil.
6. Nilai minimum ukuran KAP sebesar sedangkan nilai maksimum ukuran KAP adalah sebesar 1. Nilai rata-rata ukuran KAP tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,6989 dengan standar deviasi sebesar 0,46121. Hasil ini dapat diartikan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP Big Four adalah sebesar 69,89%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07432225
	Absolute	,079
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		,605

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,605. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	UDK	,457	2,188
	DER	,876	1,142
	ROA	,714	1,401
	SIZE	,369	2,710
	KAP	,708	1,413

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

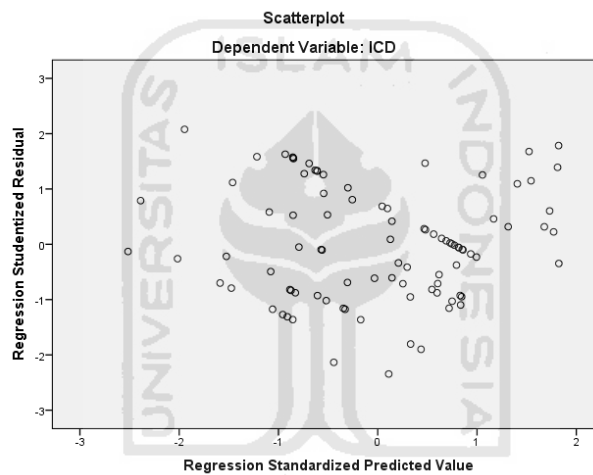
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya

autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $d_u < d_{hitung} < d_{4-du}$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,836 ^a

a. Predictors: (Constant), KAP, DER, UDK, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data SPSS Diolah

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan *durbin Watson* sebesar 1,836. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 93, jumlah variabel bebas 5 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (d_l) = 1,5513 dan batas atas (d_u) = 1,7772. Oleh karena nilai DW 1,836 berada di antara batas atas (d_u) = 1,7772 dan ($4-d_u$) = 2,2228, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *intellectual capital*

disclosure. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-1,058	,239						-4,423	,000
	UDK	-,003	,007						-,048	,672
	DER	,307	,121						,208	,013
	ROA	1,202	,544						,201	,030
	SIZE	,037	,009						,540	,000
	KAP	,021	,021						,092	,317

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data Diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ICD} = -1,058 - 0,003\text{UDK} + 0,307\text{DER} + 1,202\text{ROA} + 0,037\text{SIZE} + 0,021\text{KAP}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar -1,058. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *intellectual capital disclosure* akan sebesar -1,058.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar -0,003. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran dewan komisaris bertambah 1 satuan, maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,003 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel leverage sebesar 0,307. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel leverage naik 1 satuan maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,307 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 1,202. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila nilai variabel profitabilitas naik 1 satuan maka *intellectual capital disclosure* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,202 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,307. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka *intellectual capital disclosure* akan meningkat sebesar 0,307 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 0,021. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila perusahaan menggunakan KAP Big Four, maka

intellectual capital disclosure perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,021 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,485	,455	,07643

a. Predictors: (Constant), KAP, DER, UDK, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian sebesar 0,455. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independendalam mempengaruhi ICD adalah sebesar 45,5% dan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti likuiditas, kepemilikan institusional, dan komisaris independen

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,058	,239		-4,423	,000
	UDK	-,003	,007	-,048	-,424	,672
	DER	,307	,121	,208	2,533	,013
	ROA	1,202	,544	,201	2,212	,030
	SIZE	,037	,009	,540	4,260	,000
	KAP	,021	,021	,092	1,006	,317

a. Dependent Variable: ICD

Sumber : Data Diolah

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran dewan komisaris. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *inttelectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi ukuran dewan komisaris yaitu -0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,672. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,672 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *inttelectual capital disclosure* perusahaan sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat didukung kebenarannya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel leverage. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *inttelectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi leverage yaitu 0,307 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *inttelectual capital disclosure* sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *inttelectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi profitabilitasnya yaitu 1,202 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *inttelectual capital disclosure* perusahaan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis keempat penelitian

ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *inttellectual capital disclosure*. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaanyaitu 0,037 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *inttellectual capital disclosure* sehingga hipotesis keempat penelitian ini dapat didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran KAP. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *inttellectual capital disclosure* perusahaan. Besarnya koefisien regresi ukuran KAP yaitu 0,021 dan nilai signifikansi 0,317. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,317 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *inttellectual capital disclosure* perusahaan sehingga hipotesis kelima dalam penelitian tidak dapat didukung.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Intellectual capital disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak akan mempengaruhi *Intellectual capital disclosure*

Hal ini disebabkan karena keputusan dalam menentukan jumlah anggota dewan komisaris yang tidak memperhatikan mengenai komposisi, kemampuan, dan integritas anggota sehingga dewan komisaris yang terpilih belum mampu memberikan arahan kepada manajemen dengan baik untuk mencapai transparansi dan mengungkapkan laporan keuangan yang berintegritas. Selain hal tersebut, pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Hasil ini sesuai penelitian Nugroho (2012) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD

4.7.2 Pengaruh Leverage Terhadap *Intellectual capital disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar leverage akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*.

Leverage adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar asset perusahaan dibiayai/ didanai dari hutang. Semakin besar leverage menunjukkan semakin besar asset perusahaan dibiayai dari hutang sehingga semakin ketat monitoring dilakukan oleh para kreditur terhadap pengelolaan perusahaan. Tindakan monitoring yang dilakukan kreditur mengurangi biaya agensi karena monitoring tersebut menekan manajer untuk melakukan pengungkapan informasi-informasi yang dianggap perlu bagi mereka termasuk didalamnya pengungkapan modal intelektual.

Pengungkapan informasi yang luas akan mempermudah kreditur untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara detail. Hal ini juga akan berimbas pada saat perusahaan membutuhkan pinjaman dana tambahan, kreditur yang sudah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai perusahaan akan meminjamkan dana dengan biaya murah. Pengungkapan informasi secara rinci yang dimaksudkan juga termasuk *voluntary disclosure*. Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan cenderung mengungkapkan lebih banyak tentang *intellectual capital* di dalam *annual report* dibandingkan dengan perusahaan dengan *leverage* yang rendah.

Hasil ini sesuai penelitian Utama dan Khalid (2015), dan Kateb (2015), membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ICD.

4.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Intellectual capital disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar profitabilitas akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*.

Petronila dan Mukhlisin (2003) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri.

Banyak perusahaan cenderung mengungkapkan secara lengkap tentang hal-hal yang baik mengenai perusahaan dalam laporan tahunan, dengan tujuan untuk memperoleh nama baik yang tinggi di mata publik. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu,

akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk didalamnya *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan ICD.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010), dan Utama dan Khalid (2015) membuktikan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ICD.

4.7.4 Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap *Intellectual capital disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki lebih banyak pemegang saham, berarti juga memerlukan lebih banyak pengungkapan yang

dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analis pasar modal. Dalam *agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga konsekuensinya, perusahaan besar didorong untuk mengungkapkan lebih banyak tentang informasi *voluntary*, seperti *intellectual capital*, untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), di samping itu juga mendapat sorotan publik yang lebih dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar dimungkinkan lebih banyak memiliki *intellectual capital* dan akan lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* di dalam laporan tahunan. Perusahaan dengan skala kecil umumnya berada pada tingkat persaingan yang ketat.

Dengan mempertimbangkan *competitive disadvantage*, perusahaan dengan skala kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar, karena dapat membahayakan posisinya dalam persaingan. Dengan demikian, makin besar ukuran perusahaan akan makin tinggi tingkat pengungkapan tentang *intellectual capital* didalam laporan tahunan.

Hasil ini sesuai penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010), Ferreira *et.al* (2012), Sutanto dan Supatmi (2011), dan White *et.al* (2007) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *intellectual capital disclosure*.

4.7.5 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Intellectual capital disclosure*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Besar kecilnya ukuran KAP tidak akan mempengaruhi *Intellectual capital disclosure*. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan dengan KAP Big-Four maupun Non-bigfour akan melaporkan ICD untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan dapat mengungkapkan ICD secara lebih luas dibandingkan KAP Non Big Four. Kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang di miliki auditor. Ketiga komponen ini harus di miliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP. Oleh karena itu, dengan dimilikinya tiga komponen ini auditor akan berusaha untuk bekerja secara professional dengan independensi dan integritas yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ICD apabila melihat *image* yang dimiliki oleh KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four*.

Hasil ini sesuai penelitian Hamadeen dan Suwardan (2015) menunjukkan jenis auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ICD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *Intellectual capital disclosure*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak akan mempengaruhi *Intellectual capital disclosure*. Hal ini disebabkan karena keputusan dalam menentukan jumlah anggota dewan komisaris yang tidak memperhatikan mengenai komposisi, kemampuan, dan integritas anggota.
- 2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar leverage akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*. Pengungkapan informasi yang luas akan mempermudah kreditur untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara detail. Hal ini juga akan berimbas pada saat perusahaan membutuhkan pinjaman dana tambahan, kreditur yang sudah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai perusahaan akan meminjamkan dana dengan biaya murah

- 3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar profitabilitas akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk didalamnya *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan.
- 4) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan *Intellectual capital disclosure*. Dalam *agency theory* menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil, sehingga konsekuensinya, perusahaan besar didorong untuk mengungkapkan lebih banyak tentang informasi *voluntary*, seperti *intellectual capital*, untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan,
- 5) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Intellectual capital disclosure*. Besar kecilnya ukuran KAP tidak akan mempengaruhi *Intellectual capital disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan dapat mengungkapkan ICD secara lebih luas dibandingkan KAP Non Big Four. Kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang di miliki auditor. Ketiga

komponen ini harus di miliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian hanya tiga tahun 2013-2015 sehingga belum dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Hasil koefisien determinasi sebesar 45,5% sehingga masih terdapat 54,5% variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen dalam hal ini adalah ICD.
3. Ukuran yang digunakan untuk variabel ukuran KAP masih menggunakan variabel dummy.

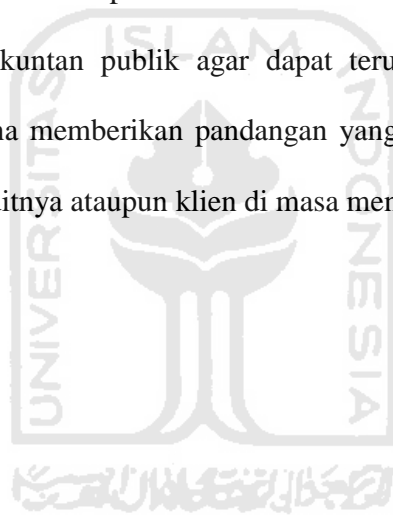
5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independent yang digunakan seperti menambah komisaris independen, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional dan komite audit. Hal ini karena ketiga variabel tersebut merupakan unsur-unsure dalam mekanisme *corporate governance* karena teori agensi menyatakan bahwa perusahaan dengan biaya agensi yang tinggi (bonus bagi manajemen) akan menguranginya dengan menaikkan aktivitas pengawasan melalui *corporate governance* (melalui mekanismenya) maupun sejumlah pengungkapan salah satunya adalah ICD

3. Saran untuk KAP, KAP baik KAP Big Four maupun Non Big Four diharapkan agar mampu meningkatkan independensi mereka. Penulis memberi saran kepada auditor pada Kantor Akuntan publik agar dapat terus mempertahankan sikap independen tersebut guna memberikan pandangan yang lebih baik kepada klien-klien yang sedang di auditnya ataupun klien di masa mendatang.



Daftar Pustaka

- Bukh, Per Nikolaj, Nielsen, Christian, Gormsen, Peter, dan Mouritsen, Jan. 2005. "Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO prospectuses". *Accounting Auditing and Accountability Journal* Vol. 18 No. 05, 2005.
- Cahya, H. M. P. 2013. "Determinan luas pengungkapan modal intelektual pada perbankan tahun 2009-2011". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality, *Journal of Accounting and Economics* 3(July): 183-199.
- Foroghi, Daruosh and Amir Mirshams Shahshahani. 2012. Audit Firm Size and Going-Concern Reporting Accuracy, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* 3 (January): 1093-1098.
- Ghozali dan Chariri, 2007. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamadeen, Radhi dan Suwaidan, Mishiel. 2015. Content and Determinants of Intellectual Capital Disclosure: Evidence from Annual Reports of the Jordanian Industrial Public Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 5, No. 8; July 2014
- Hidalgo, Ruth L, Emma Garcí'a-Meca, Isabel Martí'nez. 2011. "Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure". *Journal of Business Ethics* (2011) 100:483-495
- Istanti, Sri Layla Wahyu. 2009. "Faktor-factoryang Mempengaruhi PengungkapanSukarela Modal Intelektual(Studi Empiris pada Perusahaan NonKeuangan yang Listing di Bursa EfekIndonesia (BEI)". *Thesis*. UniversitasDiponegoro. Semarang.
- Kateb, Inès. 2015. The Determinants Of Intellectual Capital Disclosure: Evidence From French Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting* ISSN 2162-3082 2014, Vol. 4, No. 2
- Lin, Carol Yeuh-Yeuh, and Leif Edvinsson. 2011. *National Inttlectual Capital : A Comparison of 40 Countries*". New York : Springer.

- Meizaroh, dan Lucyanda, Jurica. 2012. "Pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan, Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual". *Media Riset Akuntansi*, Vol. 02, No. 01, Februari 2012.
- Nor, Hadi. 2011. *Corporate Social Responsibility* edisi Pertama. Yogyakarta : Graha. Ilmu.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)". *Accounting Analysis Journal* ISSN 2252-6765
- Petronila, T. Anastasia, dan Mukhlisin. 2003. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dengan Opini Audit sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* No. 1 (Februari): 17- 25
- Puasanti, A. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purnomosidhi, B. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9 (1), 1-20.
- Riyanto, Bambang. 2013, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 1, Mei 2003: 35 – 57.
- Sawir, Agnes. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Septiana, Gea Randu dan Yuyetta, Etna Nur Afri. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Prospektus IPO. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-15 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis* , Bandung : ALFABETA.

- Suhardjanto, Djoko, dan Mari Wardhani. 2010. "Praktik *Intellectual Capital Disclosure* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *JAAI VOLUME 14 NO. 1, JUNI 2010: 71–85*
- Sujoko, U. Soebiantoro. 2007. "Pengaruh StrukturKepemilikan Saham, Leverage, FaktorIntern Dan Faktor Ekstern Terhadap NilaiPerusahaan (Studi empirik padaperusahaan manufaktur dan nonmanufaktur di Bursa Efek Jakarta)". *JurnalManajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, No1, pp 41-48
- Sutanto, Felicia Dwi Putri, dan Supadmi. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap TingkatPengungkapan Informasi *Intellectual Capital* Di Dalam LaporanTahunan (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Tahun 2009)". Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana
- Suwardjono, 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (EdisiIII)*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja. Grafindo
- Taliyang, Siti Mariana dan Mariana Jusop. 2011. "*Intellectual capital disclosure and Corporate Governance Structure: Evidence in Malaysia*". *International Journal of Business and Management* Vol. 6, No. 12; December 2011
- Utama, Pratignya dan Khafid, Muhammad. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modalintelektual Pada Perusahaan Perbankan di BEI". *Accounting Analysis Journal, AAJ* 4 (2) (2015)
- White, G., A. Lee, G. Tower. 2007. "Drivers of voluntary intellectual capital disclosure in listed biotechnology companies". *Journal of IntellectualCapital*. Vol. 8 No. 3. pp. 517-537.
- Whiting, Rosalind H. and James Woodcock. 2011. "Firm characteristics and intellectual capital disclosure by Australian companies". *Journal of Human Resource Costing & Accounting* Vol. 15 No. 2, 2011 pp. 102-126 q Emerald Group Publishing Limited
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariate Terapan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- William, S. 2001. "Are Intellectual Capital Performance and Disclosure Related Practices". *Journal of Intellectual Capital*, 2(3), 192-203.

LAMPIRAN 1

DAFTAR PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

Keterangan	Jenis Item	Kode
Karyawan (27 items)	Rincian karyawan berdasarkan umur	E1
	Rincian karyawan berdasarkan senioritas	E2
	Rincian karyawan berdasarkan gender	E3
	Rincian karyawan berdasarkan kebangsaan	E4
	Rincian karyawan berdasarkan departemen	E5
	Rincian karyawan berdasarkan fungsi pekerjaan	E6
	Rincian berdasarkan pendidikan	E7
	Tingkat perputaran karyawan	E8
	Komentar mengenai perubahan jumlah karyawan	E9
	Komentar mengenai kesehatan dan keselamatan pegawai	E10
	Tingkat kehadiran karyawan	E11
	Diskusi wawancara karyawan	E12
	Pernyataan kebijakan tentang pengembangan kompetensi	E13
	Deskripsi program dan aktivitas pengembangan kompetensi	E14
	Biaya pendidikan dan pelatihan	E15
	Biaya pendidikan dan pelatihan berdasarkan jumlah karyawan	E16
	Biaya karyawan berdasarkan jumlah karyawan	E17
	Kebijakan recruitment pekerjaan	E18
	Indikasi terpisah dari perusahaan yang dimiliki departemen, divisi atau fungsi HRM	E19
	Rotasi kesempatan pekerjaan	E20
	Kesempatan karir	E21
	System remunerasi dan insentif	E22
	Pensiun	E23
	Polis asuransi	E24
	Laporan ketergantungan pada personil baru	E25
	Pendapatan karyawan	E26

	Nilai tambah per karyawan	E27
Customers (14 items)	<p>Jumlah pelanggan</p> <p>Rincian penjualan berdasarkan pelanggan</p> <p>Penjualan tahunan per segmen/produk</p> <p>Ukuran rata-rata pembelian oleh pelanggan</p> <p>Ketergantungan pada pelanggan utama</p> <p>Deskripsi keterlibatan pelanggan dalam operasi perusahaan</p> <p>Deskripsi hubungan pelanggan</p> <p>Pendidikan dan pelatihan pelanggan</p> <p>Rasio pelanggan untuk karyawan</p> <p>Nilai tambah per pelanggan/segmen</p> <p>Pangsa pasar absolute perusahaan dalam industry (persen)</p> <p>Pangsa pasar relative perusahaan</p> <p>Pangsa pasar berdasarkan negara, segmen, dan produk</p> <p>Hak kembali membeli</p>	<p>C1</p> <p>C2</p> <p>C3</p> <p>C4</p> <p>C5</p> <p>C6</p> <p>C7</p> <p>C8</p> <p>C9</p> <p>C10</p> <p>C11</p> <p>C12</p> <p>C13</p> <p>C14</p>
Information technology (5 items)	<p>Deskripsi investasi teknologi informasi</p> <p>Deskripsi system teknologi informasi yang ada</p> <p>Asset software yang dimiliki/dikembangkan</p> <p>Deskripsi fasilitas teknologi informasi</p> <p>Biaya teknologi informasi</p>	<p>IT1</p> <p>IT2</p> <p>IT3</p> <p>IT4</p> <p>IT5</p>
Processes (8 items)	<p>Informasi dan komunikasi perusahaan</p> <p>Upaya terkait dengan lingkungan kerja</p> <p>Bekerja dari rumah</p> <p>Berbagi pengetahuan dan informasi internal</p> <p>Berbagi pengetahuan dan informasi eksternal</p> <p>Mengukur kegagalan proses internal/eksternal</p>	<p>P1</p> <p>P2</p> <p>P3</p> <p>P4</p> <p>P5</p> <p>P6</p>

	Diskusi balas jasa dan program social perusahaan	P7
	Pesetujuan lingkungan/pernyataan/kebijakan	P8
Research and developmet (9 item)	Pernyataan kebijakan strategi, dan tujuan aktivitas R&D	RD1
	Biaya R&D	RD2
	Rasio biaya R&D untuk penjualan	RD3
	R&D yang diinvestasikan dalam penelitian dasar	RD4
	R&D yang diinvestasikan dalam desain dan pengembangan produk	RD5
	Rincian prospek masa depan tentang R&D	RD6
	Rincian paten perusahaan yang ada	RD7
	Jumlah paten, lisensi, dsb.	RD8
	Informasi tentang paten yang tetrunda	RD9
Strategic statement (15 items)	Deskripsi teknologi produksi baru	SS1
	Pernyataan tentang kinerja kualitas perusahaan	SS2
	Informasi tentang aliansi strategis perusahaan	SS3
	Tujuan dan alasan aliansi strategis	SS4
	Komentar dampak aliansi strategis	SS5
	Deskripsi jaringan pemasok dan distributor	SS6
	Pernyataan citra dan merek	SS7
	Pernyataan budaya perusahaan	SS8
	Pernyataan tentang praktik terbaik	SS9
	Struktur organisasi perusahaan	SS10
	Pemanfaatan energy, bahan baku, dan bahan input lainnya	SS11
	Investasi di lingkungan	SS12
	Deskripsi keterlibatan karyawan	SS13
	Informasi tentang tanggung jawab social perusahaan dan tujuannya	SS14
	Deskripsi kontrak karyawan atau masalah karyawan	SS15

LAMPIRAN 2

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

KODE	Nama perusahaan
AGRO	PT Bank Agroniaga Tbk
BABP	PT bank MNC International Tbk
BACA	PT Bank Capital Tbk
BBCA	PT Bank BCA Tbk
BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
BBNI	PT Bank BNI Tbk
BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
BBRI	PT bank BRI Tbk
BBTN	PT Bank BTN Tbk
BCIC	PT Bank Mutiara Tbk
BDMN	PT bank Danamon Tbk
BEKS	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
BJBR	PT Bank Jawa Barat Tbk
BJTM	PT Bank Jawa Timu Tbk
BKSW	PT Bank Kesawan Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
BNGA	PT bank CIMB Niaga Tbk
BNBA	PT bank Bumi Artha Tbk
BNII	PT Bank International Indonesia Tbk
BNLI	PT Bank Permata Tbk
BSIM	PT Sinarmas Tbk
BSWD	PT bank Swadeshi Tbk
BTPN	PT Bank Pembangunan negara Tbk
BVIC	PT Bank Victoria Tbk
INPC	PT bank Artha Graha Tbk
MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
MCOR	PT Bank Windu kentjana Tbk
MEGA	PT Bank mega Tbk
NISP	PT Bank NISP Tbk
PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
SDRA	PT Bank Himpunan Saudara Tbk

LAMPIRAN 3

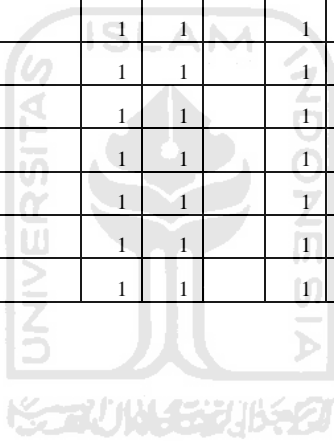
DATA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TAHUN 2015

KODE	Employess																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
AGRO	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1									
BABP	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BACA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BBCA	1		1	1	1		1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BBKP	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BBNI	1		1	1		1	1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BBNP	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BBRI	1		1	1			1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1			1						
BBTN	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BCIC	1		1				1	1	1	1			1														
BDMN	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BEKS	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BJBR	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BJTM	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BKSW	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BMRI	1		1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1			1						
BNGA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BNBA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						

KODE	Employess																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
BNII	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BNLI	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BSIM	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BSWD	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BTPN	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BVIC	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
INPC	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
MAYA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
MCOR	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
MEGA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
NISP	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
PNBN	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
SDRA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						

KODE	Customers														Information Technology					Process								R and D								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	
AGRO	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BABP	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BACA	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BBCA	1		1	1	1	1						1			1	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1							
BBKP	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BBNI	1	1	1	1	1	1						1			1	1	1	1	1			1	1		1		1									
BBNP	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BBRI	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1	1								
BBTN	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BCIC	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BDMN	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BEKS	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BJBR	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BJTM	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BKSW	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BMRI	1		1	1	1	1						1			1	1	1	1	1	1	1	1	1		1		1	1	1	1						
BNGA	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BNBA	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BNII	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BNLI	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									
BSIM	1				1	1						1			1	1		1		1					1		1									

KODE	Customers														Information Technology					Process								R and D							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
BSWD	1				1	1						1			1	1		1		1						1		1							
BTPN	1				1	1						1			1	1		1		1						1		1							
BVIC	1				1	1						1			1	1		1		1						1		1							
INPC	1				1	1						1			1	1		1		1						1		1							
MAYA	1				1	1						1			1	1		1		1						1		1							
MCOR	1				1	1						1			1	1		1		1						1		1							
MEGA	1				1	1						1			1	1		1		1						1		1							
NISP	1				1	1						1			1	1		1		1						1		1							
PNBN	1				1	1						1			1	1		1		1						1		1							
SDRA	1				1	1						1			1	1		1		1						1		1							



KODE	Strategic Statement															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
AGRO	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BABP	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BACA	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BBCA	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		44
BBKP	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BBNI	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		42
BBNP	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BBRI	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		37
BBTN	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BCIC	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		28
BDMN	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BEKS	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BJBR	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BJTM	1	1	1	1			1			1			1	1		30
BKSW	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BMRI	1	1	1	1						1			1	1		43
BNGA	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BNBA	1	1	1	1			1		1	1			1	1		31

KODE	Stategic Statement															Total
BNI	1	1	1	1			1		1	1			1	1		31
BNLI	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
BSIM	1	1	1	1			1		1	1			1	1		31
BSWD	1	1	1	1		1	1		1	1			1	1		32
BTPN			1	1					1	1			1	1		28
BVIC	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
INPC	1	1	1	1						1			1	1		29
MAYA	1	1	1	1		1	1	1		1			1	1		32
MCOR	1	1	1	1		1	1	1		1			1	1		32
MEGA	1	1	1	1		1	1		1	1			1	1		32
NISP	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
PNBN	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33
SDRA	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33

LAMPIRAN 4

DATA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL 2014

KODE	Employess																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
AGRO	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BABP	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BACA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BBCA	1		1	1	1		1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BBKP	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BBNI	1		1	1		1	1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BBNP	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BBRI	1		1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1			1						
BBTN	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BCIC	1		1				1	1	1	1			1														
BDMN	1		1				1	1														1					
BEKS	1		1				1	1														1					
BJBR	1		1				1	1														1					
BJTM	1		1				1	1														1					
BKSW	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BMRI	1		1	1	1		1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1			1						
BNGA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						

KODE	Employess																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
BNBA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BNII	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
BNLI	1		1				1	1	1	1											1						
BSIM	1		1				1	1	1	1											1						
BSWD	1		1				1	1	1	1											1						
BTPN	1		1				1	1	1	1											1						
BVIC	1		1				1	1	1	1											1						
INPC	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
MAYA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
MCOR	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
MEGA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
NISP	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
PNBN	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						
SDRA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1			1						

KODE	Strategic Statement															Total	Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
	BBTN	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		
BCIC	1	1														19	0,2436
BDMN	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		26	0,3333
BEKS	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		26	0,3333
BJBR	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		26	0,3333
BJTM	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		26	0,3333
BKSW	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33	0,4231
BMRI	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		47	0,6026
BNGA	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33	0,4231
BNBA	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33	0,4231
BNII	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33	0,4231
BNLI	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		28	0,3590
BSIM	1	1	1													20	0,2564
BSWD	1	1	1													20	0,2564
BTPN	1	1	1													20	0,2564
BVIC	1	1	1													20	0,2564
INPC	1	1	1													25	0,3205
MAYA	1	1	1													25	0,3205
MCOR	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33	0,4231
MEGA	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33	0,4231
NISP	1															16	0,2051
PNBN	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33	0,4231

KODE	Strategic Statement															Total	Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
	SDRA	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33



LAMPIRAN 5

DATA PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL 2013

2013	Employess																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
AGRO	1		1				1	1	1	1			1														
BABP	1		1				1	1	1	1			1														
BACA	1		1				1	1	1	1			1														
BBCA	1		1	1	1		1	1	1	1			1	1		1	1	1									1
BBKP	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1									1
BBNI	1		1	1		1	1	1	1	1			1	1		1	1	1									1
BBNP	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1									1
BBRI	1		1	1			1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1									1
BBTN	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1									1
BCIC	1		1				1	1	1	1			1														
BDMN	1		1				1	1																			1
BEKS	1		1				1	1																			1
BJBR	1		1				1	1																			1
BJTM	1		1				1	1																			1
BKSW	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1									1
BMRI	1		1	1	1		1	1	1	1	1	1	1		1	1	1										1
BNGA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1									1
BNBA	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1									1
BNII	1		1				1	1	1	1			1	1		1	1	1									1

2013	Employess																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
BNLI	1		1				1	1	1	1											1						
BSIM	1		1				1	1	1	1											1						
BSWD	1		1				1	1	1	1											1						
BTPN	1		1				1	1	1	1											1						
BVIC	1		1				1	1	1	1											1						
INPC	1		1				1	1	1	1			1	1							1						
MAYA	1		1				1	1	1	1			1	1							1						
MCOR	1		1				1	1	1	1			1	1							1						
MEGA	1		1				1	1	1	1			1														
NISP	1		1				1	1	1	1			1														
PNBN	1		1				1	1	1	1			1														
SDRA	1		1				1	1	1	1			1	1							1						

KODE	Customers														Information Technology					Process								R and D							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
AGRO																																			
BABP																																			
BACA	1				1	1						1			1	1			1	1								1						1	
BBCA	1		1	1	1	1						1			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1				1	1	1	1				
BBKP	1				1	1						1			1	1			1	1								1						1	

KODE	Customers														Information Technology					Process								R and D								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	
BBNI	1	1	1	1	1	1						1			1	1	1	1	1	1				1		1										
BBNP	1				1	1																														
BBRI	1				1	1						1			1	1		1							1		1	1								
BBTN	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
BCIC	1				1	1						1			1	1		1							1											
BDMN	1				1	1						1			1	1		1			1				1		1	1								
BEKS	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
BJBR	1				1	1						1			1	1		1			1		1		1	1	1	1								
BJTM	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
BKSW	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
BMRI	1		1	1	1	1						1			1	1	1	1	1	1	1	1			1		1	1	1	1						
BNGA	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
BNBA	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
BNII	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
BNLI	1				1	1						1			1	1		1	1	1					1		1	1	1	1						
BSIM	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
BSWD	1				1	1						1			1	1		1	1	1					1		1									
BTPN	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
BVIC	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
INPC	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
MAYA	1				1	1						1			1	1		1							1		1									
MCOR	1				1	1						1			1	1		1							1		1									

KODE	Customers														Information Technology					Process								R and D							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8
MEGA	1				1	1						1			1	1			1		1				1		1								
NISP	1				1	1						1			1	1			1		1				1		1								
PNBN	1				1	1						1			1	1			1		1				1		1								
SDRA	1				1	1						1			1	1			1		1				1		1								

KODE	Strategic Statement															Total	Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
AGRO	1	1	1	1		1	1	1							14	0,1795	
BABP	1	1						1	1	1			1	1	14	0,1795	
BACA	1	1						1	1	1			1	1	24	0,3077	
BBCA	1	1						1	1	1			1	1	40	0,5128	
BBKP	1	1						1	1	1			1	1	29	0,3718	
BBNI	1	1						1	1	1			1	1	38	0,4872	
BBNP	1														16	0,2051	
BBRI	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1	37	0,4744	
BBTN	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1	33	0,4231	
BCIC															16	0,2051	
BDMN	1	1	1	1			1	1	1	1			1	1	27	0,3462	
BEKS	1														16	0,2051	
BJBR	1	1	1	1			1	1	1	1					27	0,3462	

KODE	Strategic Statement															Total	Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
BJTM	1	1	1	1			1									20	0,2564
BKSW	1															23	0,2949
BMRI	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		47	0,6026
BNGA	1	1	1	1		1										27	0,3462
BNBA	1	1	1	1		1										27	0,3462
BNII	1	1	1	1		1										27	0,3462
BNLI	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33	0,4231
BSIM	1	1	1													20	0,2564
BSWD	1	1	1	1		1	1	1	1							27	0,3462
BTPN	1	1	1													20	0,2564
BVIC	1	1	1													20	0,2564
INPC	1	1	1													25	0,3205
MAYA	1	1	1													25	0,3205
MCOR	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33	0,4231
MEGA	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		28	0,3590
NISP	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		28	0,3590
PNBN	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		28	0,3590
SDRA	1	1	1	1		1	1	1	1	1			1	1		33	0,4231

LAMPIRAN 6

DATA UKURAN KAP

KODE	Nama KAP			KAP		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BABP	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Osman Satio dan Eny	Osman Satio dan Eny	1	1	1
BACA	Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo, dan Rekan	Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo, dan Rekan	Kosasih, Nurdiaman, Tjahjo, dan Rekan	0	0	0
BBCA	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	1	1	1
BBKP	Purwantonono, suherman, dan Surja	Purwantonono, suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BBNI	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	1	1
BBNP	Gani Sidiro dan Handayani	Doli, bambang, Sulistianto, Dadang, dan Ali	Doli, bambang, Sulistianto, Dadang, dan Ali	0	0	0
BBRI	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BBTN	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BCIC	Tjahadi dan Tamara	Tjahadi dan Tamara	Tjahadi dan Tamara	0	0	0
BDMN	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BEKS	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	0	0	0
BJBR	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BJTM	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	1	1	0
BKSW	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BMRI	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BNGA	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	1	1
BNBA	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Osman Satio dan Eny	Osman Satio dan Eny	1	1	1
BNII	Purwantonono, suherman, dan Surja	Purwantonono, suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
BNLI	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	1	1	1

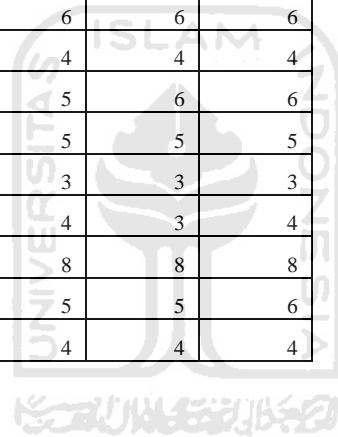
KODE	Nama KAP			KAP		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
BSIM	Mulyamin Sensi dan Liany	Mulyamin Sensi dan Liany	Mulyamin Sensi dan Liany	0	0	0
BSWD	Gani Sigiro dan Rekan	Gani Sigiro dan Rekan	Gani Sigiro dan Rekan	0	0	0
BTPN	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	1	1
BVIC	Tjahadi dan Tamara	Tanuduredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanuduredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	0	1	1
INPC	Tjahadi dan Tamara	Tjahadi dan Tamara	Tjahadi dan Tamara	0	0	0
MAYA	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	Hendrawinata, Edy Sidharta dan Rekan	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	0	0	1
MCOR	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
MEGA	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkoro, dan Surja	1	1	1
NISP	Tanuduredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanuduredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Tanuduredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	0	0	0
PNBN	Osman Satriyo dan Eny	Osman Satriyo dan Eny	Osman Satriyo dan Eny	1	1	1
SDRA	Tanuduredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	Osman Satriyo dan Eny	Tanuduredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan	1	1	1

LAMPIRAN 7

DATA UKURAN DEWAN KOMISARIS

KODE	UDK		
	2013	2014	2015
AGRO	5	5	4
BABP	2	3	3
BACA	3	3	3
BBCA	5	5	5
BBKP	6	7	6
BBNI	7	8	8
BBNP	4	4	4
BBRI	8	8	8
BBTN	6	6	7
BCIC	3	2	4
BDMN	8	6	7
BEKS	3	4	4
BJBR	5	7	4
BJTM	4	5	5
BKSW	6	6	7
BMRI	7	7	8
BNGA	8	8	8
BNBA	3	3	3

KODE	UDK		
	2013	2014	2015
BNI	6	6	6
BNI	8	8	8
BSIM	3	3	3
BSWD	5	7	5
BTPN	6	6	6
BVIC	4	4	4
INPC	5	6	6
MAYA	5	5	5
MCOR	3	3	3
MEGA	4	3	4
NISP	8	8	8
PNBN	5	5	6
SDRA	4	4	4



LAMPIRAN 8
DATA LEVERAGE

KODE	Utang			Total Aset			Leverage		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	4.287.163.502.000	5.481.169.891.000	7.012.090.138.000	9.411.233.517.000	11.866.361.375.000	8.364.502.563.000	0,455537	0,461908	0,838315
BABP	7.397.212.000.000	8.197.501.000.000	10.428.800.000.000	8.164.673.000.000	9.430.716.000.000	12.137.004.000.000	0,906002	0,869234	0,859257
BACA	6.232.886.000.000	8.277.583.000.000	11.105.781.000.000	7.139.276.000.000	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000	0,873042	0,894702	0,913365
BBCA	433.073.011.000.000	475.477.346.000.000	501.945.424.000.000	495.405.425.000.000	551.203.036.000.000	591.570.364.000.000	0,874179	0,862617	0,848497
BBKP	63.200.739.000.000	72.247.565.000.000	86.831.323.000.000	69.444.643.000.000	79.053.261.000.000	94.366.502.000.000	0,910088	0,91391	0,92015
BBNI	329.453.527.000.000	341.148.654.000.000	412.727.677.000.000	386.654.815.000.000	416.573.708.000.000	508.595.288.000.000	0,852061	0,818939	0,811505
BBNP	8.933.337.468.000	8.330.772.000.000	7.417.621.089.000	9.985.735.803.000	9.468.873.488.000	8.613.113.759.000	0,89461	0,879806	0,861201
BBRI	546.526.327.000.000	704.278.356.000.000	765.299.133.000.000	626.100.633.000.000	801.984.190.000.000	878.426.312.000.000	0,872905	0,87817	0,871216
BBTN	119.576.373.000.000	132.329.458.000.000	157.947.485.000.000	131.169.730.000.000	144.582.353.000.000	171.807.592.000.000	0,911616	0,915253	0,919328
BCIC	13.224.197.000.000	11.689.870.000.000	12.185.350.000.000	14.581.882.000.000	12.688.888.000.000	13.183.503.000.000	0,906892	0,921268	0,924288
BDMN	153.098.581.000.000	163.174.016.000.000	153.098.581.000.000	184.337.964.000.000	195.820.856.000.000	187.313.430.000.000	0,830532	0,833282	0,817339
BEKS	8.249.885.000.000	8.395.152.000.000	5.656.516.000.000	8.994.292.000.000	9.040.859.000.000	5.967.186.000.000	0,917236	0,928579	0,947937
BJBR	61.764.614.000.000	63.911.402.000.000	76.068.471.000.000	70.958.233.000.000	75.861.310.000.000	88.697.430.000.000	0,870436	0,842477	0,857618
BJTM	27.327.874.000.000	31.954.411.000.000	36.508.170.000.000	33.046.537.000.000	37.998.046.000.000	42.803.631.000.000	0,826951	0,840949	0,852922
BKSW	9.549.515.000.000	18.573.997.000.000	23.333.465.000.000	11.051.347.000.000	20.839.018.000.000	25.757.649.000.000	0,864104	0,891309	0,905885
BMRI	644.309.166.000.000	697.019.624.000.000	736.198.705.000.000	733.099.762.000.000	855.039.673.000.000	910.063.409.000.000	0,878883	0,81519	0,808953

KODE	Utang			Total Aset			Leverage		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
BNGA	192.979.722.000.000	204.714.729.000.000	210.169.865.000.000	218.866.409.000.000	233.162.423.000.000	238.849.252.000.000	0,881724	0,877992	0,879927
BNBA	3.481.269.506.251	4.553.283.036.909	5.333.398.527.251	4.045.672.277.612	5.155.422.644.599	6.567.266.817.941	0,860492	0,883203	0,812118
BNII	128.138.350.000.000	128.668.415.000.000	141.875.745.000.000	140.546.751.000.000	143.318.466.000.000	157.619.013.000.000	0,911713	0,89778	0,900118
BNLI	151.723.578.000.000	168.270.561.000.000	163.876.507.000.000	165.837.996.000.000	185.353.670.000.000	182.689.351.000.000	0,91489	0,907835	0,897023
BSIM	14.694.011.000.000	18.095.435.000.000	24.199.077.000.000	17.447.455.000.000	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000	0,842186	0,851167	0,868325
BSWD	3.151.305.574.147	4.644.381.377.868	4.972.594.728.047	3.602.543.679.041	5.200.630.695.201	6.087.482.780.739	0,874745	0,893042	0,816856
BTPN	58.614.949.000.000	60.927.844.000.000	64.053.233.000.000	69.702.580.000.000	75.059.223.000.000	81.039.663.000.000	0,840929	0,81173	0,790394
BVIC	16.479.393.957.000	18.434.623.095.000	20.031.589.825.000	19.153.130.890.000	21.364.882.284.000	23.250.685.651.000	0,860402	0,862847	0,861548
INPC	18.615.779.000.000	20.771.764.000.000	22.353.479.000.000	21.204.251.000.000	23.462.770.000.000	25.119.249.000.000	0,877927	0,885307	0,889894
MAYA	21.651.536.689.000	33.413.765.250.000	42.718.880.883.000	24.027.643.858.000	36.194.949.087.000	47.305.953.535.000	0,901109	0,923161	0,903034
MCOR	6.882.201.000.000	8.548.512.000.000	8.675.389.000.000	7.917.214.000.000	9.669.591.000.000	10.089.121.000.000	0,869271	0,884061	0,859876
MEGA	60.213.895.000.000	59.612.933.000.000	56.707.975.000.000	66.396.476.000.000	66.582.460.000.000	68.225.170.000.000	0,906884	0,895325	0,831188
NISP	84.027.985.000.000	88.216.003.000.000	104.069.055.000.000	97.524.537.000.000	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000	0,861609	0,855443	0,863784
PNBN	144.097.145.000.000	149.352.964.000.000	152.314.331.000.000	164.055.578.000.000	172.581.667.000.000	183.120.540.000.000	0,878343	0,865405	0,831771
SDRA	7.653.022.000.000	12.528.511.000.000	15.883.592.000.000	8.230.842.000.000	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000	0,929798	0,76241	0,793405

LAMPIRAN 9
DATA PROFITABILITAS

KODE	Laba bersih			Total Aset			ROA		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	52.439.708.000	59.407.934.000	80.491.880.000	9.411.233.517.000	11.866.361.375.000	8.364.502.563.000	0,005572	0,005006	0,009623
BABP	-81.740.000.000	-54.556.000.000	8.178.000.000	8.164.673.000.000	9.430.716.000.000	12.137.004.000.000	-0,01001	-0,00578	0,000674
BACA	70.477.000.000	74.901.000.000	90.823.000.000	7.139.276.000.000	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000	0,009872	0,008096	0,007469
BBCA	14.256.239.000.000	16.511.670.000.000	18.035.768.000.000	495.405.425.000.000	551.203.036.000.000	591.570.364.000.000	0,028777	0,029956	0,030488
BBKP	951.508.000.000	672.874.000.000	964.307.000.000	69.444.643.000.000	79.053.261.000.000	94.366.502.000.000	0,013702	0,008512	0,010219
BBNI	9.057.941.000.000	10.829.379.000.000	9.140.532.000.000	386.654.815.000.000	416.573.708.000.000	508.595.288.000.000	0,023426	0,025996	0,017972
BBNP	105.234.027.000	96.532.495.000	66.866.856.000	9.985.735.803.000	9.468.873.488.000	8.613.113.759.000	0,010538	0,010195	0,007763
BBRI	21.354.330.000.000	24.226.601.000.000	25.410.788.000.000	626.100.633.000.000	801.984.190.000.000	878.426.312.000.000	0,034107	0,030208	0,028928
BBTN	1.562.161.000.000	1.145.572.000.000	1.850.907.000.000	131.169.730.000.000	144.582.353.000.000	171.807.592.000.000	0,011909	0,007923	0,010773
BCIC	-1.136.045.000.000	-663.747.000.000	-676.010.000.000	14.581.882.000.000	12.688.888.000.000	13.183.503.000.000	-0,07791	-0,05231	-0,05128
BDMN	4.159.320.000.000	2.682.662.000.000	2.469.157.000.000	184.337.964.000.000	195.820.856.000.000	187.313.430.000.000	0,022564	0,0137	0,013182
BEKS	96.272.000.000	-120.360.000.000	-331.159.000.000	8.994.292.000.000	9.040.859.000.000	5.967.186.000.000	0,010704	-0,01331	-0,0555
BJBR	1.376.387.000.000	1.107.796.000.000	1.380.964.000.000	70.958.233.000.000	75.861.310.000.000	88.697.430.000.000	0,019397	0,014603	0,015569
BJTM	824.312.000.000	939.084.000.000	884.503.000.000	33.046.537.000.000	37.998.046.000.000	42.803.631.000.000	0,024944	0,024714	0,020664
BKSW	3.357.000.000	121.525.000.000	156.046.000.000	11.051.347.000.000	20.839.018.000.000	25.757.649.000.000	0,000304	0,005832	0,006058
BMRI	18.829.934.000.000	20.654.783.000.000	21.152.398.000.000	733.099.762.000.000	855.039.673.000.000	910.063.409.000.000	0,025685	0,024157	0,023243

KODE	Laba bersih			Total Aset			ROA		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
BNGA	4.296.151.000.000	2.343.840.000.000	427.885.000.000	218.866.409.000.000	233.162.423.000.000	238.849.252.000.000	0,019629	0,010052	0,001791
BNBA	56.197.424.458	51.827.836.329	56.950.417.920	4.045.672.277.612	5.155.422.644.599	6.567.266.817.941	0,013891	0,010053	0,008672
BNII	1.570.316.000.000	712.328.000.000	1.143.562.000.000	140.546.751.000.000	143.318.466.000.000	157.619.013.000.000	0,011173	0,00497	0,007255
BNLI	1.725.873.000.000	1.586.971.000.000	247.112.000.000	165.837.996.000.000	185.353.670.000.000	182.689.351.000.000	0,010407	0,008562	0,001353
BSIM	221.100.000.000	154.932.000.000	185.153.000.000	17.447.455.000.000	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000	0,012672	0,007288	0,006644
BSWD	81.495.346.240	106.386.828.222	-44.668.043.495	3.602.543.679.041	5.200.630.695.201	6.087.482.780.739	0,022622	0,020457	-0,00734
BTPN	2.139.661.000.000	1.885.127.000.000	1.752.609.000.000	69.702.580.000.000	75.059.223.000.000	81.039.663.000.000	0,030697	0,025115	0,021627
BVIC	262.636.000.000	105.699.000.000	94.073.216.000	19.153.130.890.000	21.364.882.284.000	23.250.685.651.000	0,013712	0,004947	0,004046
INPC	222.805.000.000	112.376.000.000	71.294.000.000	21.204.251.000.000	23.462.770.000.000	25.119.249.000.000	0,010508	0,00479	0,002838
MAYA	385.351.499.000	429.297.952.000	652.324.636.000	24.027.643.858.000	36.194.949.087.000	47.305.953.535.000	0,016038	0,011861	0,013789
MCOR	78.306.000.000	52.901.000.000	67.378.000.000	7.917.214.000.000	9.669.591.000.000	10.089.121.000.000	0,009891	0,005471	0,006678
MEGA	524.780.000.000	568.059.000.000	1.052.771.000.000	66.396.476.000.000	66.582.460.000.000	68.225.170.000.000	0,007904	0,008532	0,015431
NISP	1.142.721.000.000	1.332.182.000.000	1.500.835.000.000	97.524.537.000.000	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000	0,011717	0,012918	0,012457
PNBN	2.454.475.000.000	2.582.627.000.000	1.567.845.000.000	164.055.578.000.000	172.581.667.000.000	183.120.540.000.000	0,014961	0,014965	0,008562
SDRA	123.665.000.000	138.073.000.000	265.230.000.000	8.230.842.000.000	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000	0,015025	0,008402	0,013249

LAMPIRAN 10
DATA UKURAN PERUSAHAAN

KODE	Total Aset			SIZE		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
AGRO	9.411.233.517.000	11.866.361.375.000	8.364.502.563.000	29,87293	30,10473	29,75502
BABP	8.164.673.000.000	9.430.716.000.000	12.137.004.000.000	29,73084	29,87499	30,12728
BACA	7.139.276.000.000	9.251.776.000.000	12.159.197.000.000	29,59663	29,85584	30,12911
BBCA	495.405.425.000.000	551.203.036.000.000	591.570.364.000.000	33,8364	33,94312	34,0138
BBKP	69.444.643.000.000	79.053.261.000.000	94.366.502.000.000	31,87155	32,00114	32,17821
BBNI	386.654.815.000.000	416.573.708.000.000	508.595.288.000.000	33,58855	33,66308	33,86267
BBNP	9.985.735.803.000	9.468.873.488.000	8.613.113.759.000	29,93218	29,87903	29,78431
BBRI	626.100.633.000.000	801.984.190.000.000	878.426.312.000.000	34,07053	34,31811	34,40915
BBTN	131.169.730.000.000	144.582.353.000.000	171.807.592.000.000	32,50751	32,60487	32,7774
BCIC	14.581.882.000.000	12.688.888.000.000	13.183.503.000.000	30,3108	30,17175	30,20999
BDMN	184.337.964.000.000	195.820.856.000.000	187.313.430.000.000	32,84779	32,90822	32,8638
BEKS	8.994.292.000.000	9.040.859.000.000	5.967.186.000.000	29,82761	29,83278	29,4173
BJBR	70.958.233.000.000	75.861.310.000.000	88.697.430.000.000	31,89311	31,95993	32,11625
BJTM	33.046.537.000.000	37.998.046.000.000	42.803.631.000.000	31,12894	31,26856	31,38764

KODE	Total Aset			SIZE		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
BKSW	11.051.347.000.000	20.839.018.000.000	25.757.649.000.000	30,03357	30,66785	30,87975
BMRI	733.099.762.000.000	855.039.673.000.000	910.063.409.000.000	34,2283	34,38217	34,44454
BNGA	218.866.409.000.000	233.162.423.000.000	238.849.252.000.000	33,01948	33,08276	33,10685
BNBA	4.045.672.277.612	5.155.422.644.599	6.567.266.817.941	29,02867	29,27107	29,51312
BNII	140.546.751.000.000	143.318.466.000.000	157.619.013.000.000	32,57656	32,59609	32,6912
BNLI	165.837.996.000.000	185.353.670.000.000	182.689.351.000.000	32,74203	32,85329	32,83881
BSIM	17.447.455.000.000	21.259.549.000.000	27.868.688.000.000	30,49021	30,68783	30,95852
BSWD	3.602.543.679.041	5.200.630.695.201	6.087.482.780.739	28,91266	29,2798	29,43726
BTPN	69.702.580.000.000	75.059.223.000.000	81.039.663.000.000	31,87526	31,9493	32,02596
BVIC	19.153.130.890.000	21.364.882.284.000	23.250.685.651.000	30,58349	30,69277	30,77736
INPC	21.204.251.000.000	23.462.770.000.000	25.119.249.000.000	30,68522	30,78644	30,85466
MAYA	24.027.643.858.000	36.194.949.087.000	47.305.953.535.000	30,81023	31,21994	31,48766
MCOR	7.917.214.000.000	9.669.591.000.000	10.089.121.000.000	29,70006	29,90001	29,94248
MEGA	66.396.476.000.000	66.582.460.000.000	68.225.170.000.000	31,82667	31,82946	31,85383
NISP	97.524.537.000.000	103.123.179.000.000	120.480.402.000.000	32,21113	32,26695	32,42251
PNBN	164.055.578.000.000	172.581.667.000.000	183.120.540.000.000	32,73123	32,78189	32,84117
SDRA	8.230.842.000.000	16.432.776.000.000	20.019.523.000.000	29,73891	30,4303	30,62773



LAMPIRAN 11
HASIL OLAH DATA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KAP, DER, UDK, ROA, SIZE ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ICD

b. All requested variables entered.



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,696 ^a	,485	,455	,07643	1,836

a. Predictors: (Constant), KAP, DER, UDK, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: ICD

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	,479	5	,096	16,386	,000 ^b
	Residual	,508	87	,006		
	Total	,987	92			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), KAP, DER, UDK, ROA, SIZE

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,058	,239		-4,423	,000
	UDK	-,003	,007		-,424	,672
	DER	,307	,121		2,533	,013
	ROA	1,202	,544		2,212	,030
	SIZE	,037	,009		4,260	,000
	KAP	,021	,021		1,006	,317

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	

UDK	,457	2,188
DER	,876	1,142
ROA	,714	1,401
SIZE	,369	2,710
KAP	,708	1,413

a. Dependent Variable: ICD

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	UDK	DER	ROA
1	1	5,017	1,000	,00	,00	,00	,01
	2	,703	2,672	,00	,00	,00	,67
	3	,213	4,849	,00	,01	,00	,13
	4	,063	8,946	,00	,58	,01	,13
	5	,004	37,174	,07	,02	,99	,03
	6	,001	99,696	,93	,40	,00	,03

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		SIZE	KAP
1	1	,00	,01

2	,00	,00
3	,00	,82
4	,00	,00
5	,04	,05
6	,96	,11

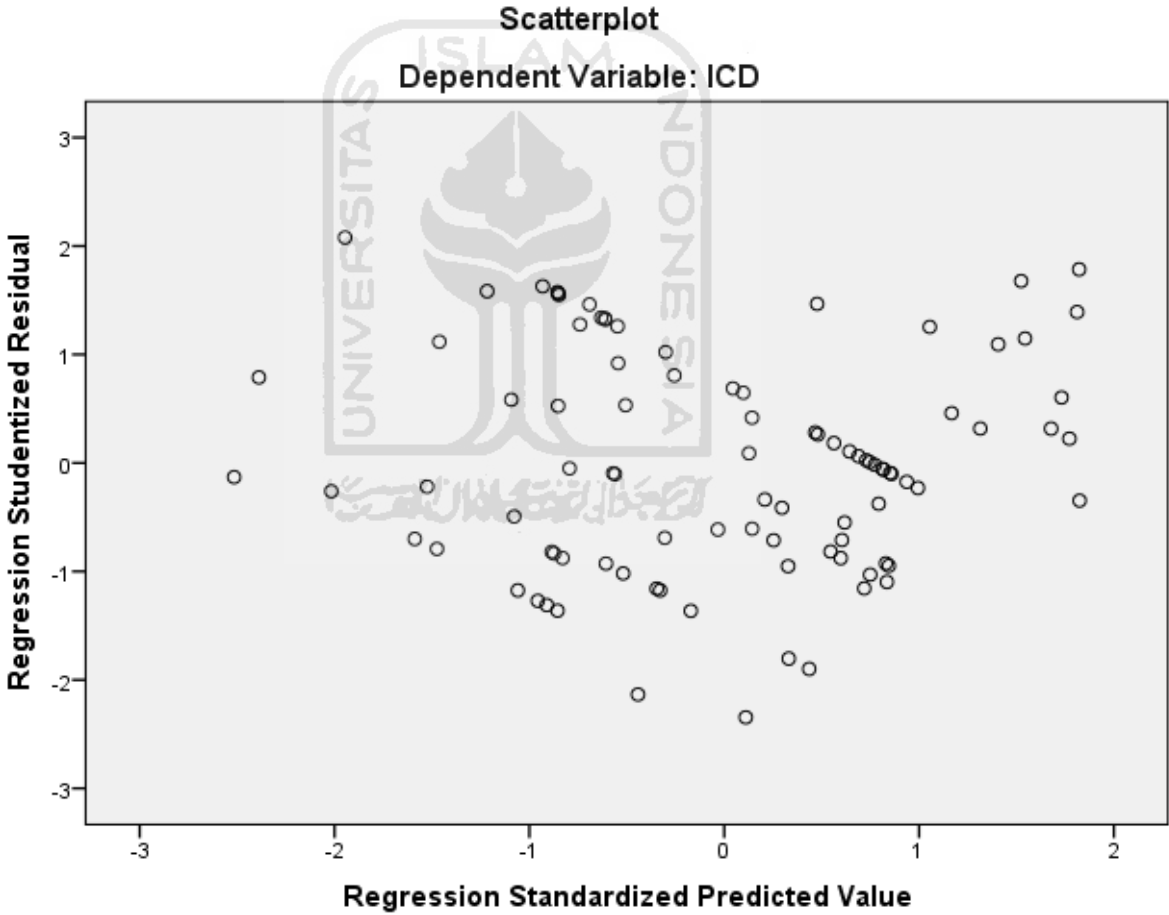
a. Dependent Variable: ICD

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,1873	,5002	,3687	,07212	93
Std. Predicted Value	-2,515	1,824	,000	1,000	93
Standard Error of Predicted Value	,010	,048	,018	,007	93
Adjusted Predicted Value	,1659	,5016	,3677	,07394	93
Residual	-,17156	,13287	,00000	,07432	93
Std. Residual	-2,245	1,738	,000	,972	93
Stud. Residual	-2,345	2,079	,006	1,008	93
Deleted Residual	-,18725	,19312	,00102	,08020	93
Stud. Deleted Residual	-2,409	2,120	,006	1,016	93
Mahal. Distance	,731	35,305	4,946	5,905	93
Cook's Distance	,000	,344	,014	,038	93
Centered Leverage Value	,008	,384	,054	,064	93

a. Dependent Variable: ICD

Charts



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07432225
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,064
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,763
Asymp. Sig. (2-tailed)		,605

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.